

Pertumbuhan Kredit Abnormal, Risiko Kredit, Profitabilitas Bank dan *Bank Solvency* (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia)

Rahmat Setiawan¹, Qurrotul Ainiyah², Delavilanda Baby Efa³

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit, profitabilitas bank dan solvabilitas bank yang dimoderasi dengan ukuran bank. Penulis menggunakan 115 sampel bank umum konvensional di Indonesia selama tahun 2008-2012, dengan sampel 425 observasi (model 1), 469 observasi (model 2), dan 457 observasi (model 3). Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit abnormal berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kredit, negatif signifikan terhadap profitabilitas bank, dan negatif signifikan terhadap solvabilitas bank. Ukuran bank signifikan memoderasi dampak pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit, profitabilitas bank dan solvabilitas bank. Artinya, secara umum pertumbuhan kredit yang tidak normal akan berdampak buruk pada kinerja keuangan bank yang ditandai dengan meningkatnya risiko kredit, menurunnya profitabilitas dan menurunnya solvabilitas bank ketika terjadi pertumbuhan kredit yang tidak normal.

Kata Kunci: *pertumbuhan kredit abnormal, risiko kredit, profitabilitas bank, solvabilitas bank, ukuran bank.*

Abstract

This study aims to understand the effect of abnormal loan growth on credit risk, profitability of banks and bank solvency that moderated with bank size. The author uses 115 samples of conventional commercial banks in Indonesia during 2008-2012, with sample 425 observations (model 1), 469 observations (model 2), and 457 observations (model 3). The results of multiple regression showed that the abnormal loan growth significant positive impact on credit risk, significant negative impact on bank profitability and significant negative impact of the bank solvency. Bank size is significant moderating the impact of abnormal loan growth on credit risk, profitability of banks and bank solvency. This means that, in general abnormal loan growth would be bad on the bank financial performance is indicated by an increase in credit risk, the decline in profitability and the decreasing of bank solvency occurs when abnormal loan growth.

Keywords: *abnormal loan growth, credit risk, bank profitability, bank solvency, bank size.*

Copyright (c) 2024 Rahmat Setiawan

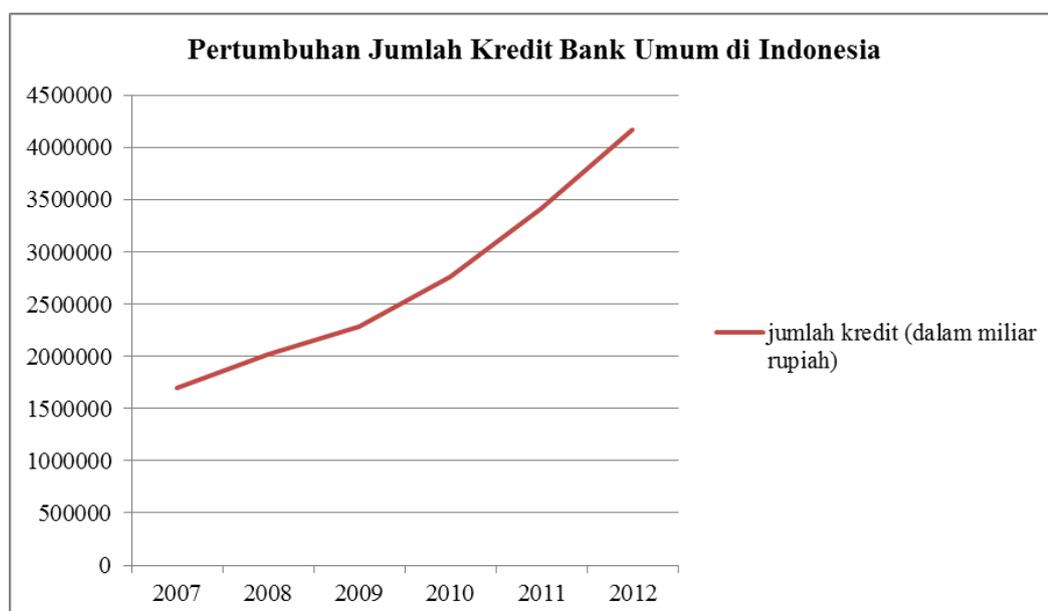
✉ Corresponding author :

Email Address : rahmatsetiawan@feb.unair.ac.id

PENDAHULUAN

Sebuah kesimpulan penting dari teori ekonomi modern menyatakan bahwa “finance is good for growth” (Cecchetti dan Kharroubi, 2012). Manajer bank akan berusaha untuk meningkatkan kinerja dengan orientasi pertumbuhan. Pada umumnya, meskipun pengembangan dan pertumbuhan kredit menguntungkan dalam jangka panjang, tetapi pertumbuhan kredit yang berlebihan mungkin memiliki dampak negatif pada sistem keuangan dan ekonomi negara. Banyak alasan mengapa bank memperluas ekspansi kredit. Misalnya, bank mungkin tertarik untuk mendiversifikasi portofolio kredit mereka. Bank mungkin ingin mencoba untuk mengambil keuntungan dari peluang penyaluran kredit baru, memperluas pangsa pasar pada wilayah geografis yang baru, dan bank ingin melakukan diversifikasi risiko yang lebih baik (Foos et. al., 2010).

Beberapa krisis keuangan diawali dengan episode pertumbuhan kredit abnormal yang menyebabkan perkembangan asset price bubbles. Sejarah krisis keuangan yang dikemukakan Amador et al. (2013) bahwa krisis keuangan internasional yang baru saja terjadi sangat jelas menggambarkan apa yang dapat terjadi ketika terdapat pertumbuhan kredit abnormal yang berlebihan. Pertumbuhan yang luar biasa cepat dalam kredit pada bank komersial terjadi karena kemudahan pada standar kredit (Keeton, 1999). Selain itu, beberapa analis berpendapat bahwa kompetisi untuk penyaluran kredit meningkat dengan tajam, menyebabkan bank menurunkan tingkat bunga kredit dan mengurangi standar kredit untuk memperoleh bisnis baru. Percepatan pertumbuhan kredit pada akhirnya akan mengarah pada gelombang loan losses, penurunan pada profitabilitas bank dan menimbulkan sebuah babak baru dari kegagalan bank. Pengalaman diawal tahun 1990 menunjukkan bahwa kemerosotan dalam perbankan tidak hanya bisa terancam dengan dana deposit insurance tetapi juga perlambatan ekonomi oleh dorongan bank dari pemberian kredit baru.



Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia

Gambar 1. Data pertumbuhan kredit bank umum di Indonesia pada periode 2007-2012 (Dalam Miliar Rupiah)

Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan kredit yang semakin meningkat dari tahun 2007-2012. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum akan menghadapi risiko kredit yang semakin bertambah, sehingga sangat penting mengelola risiko karena industri perbankan merupakan industri yang sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Di Indonesia bank beroperasi dibawah regulasi yang secara substansial berbeda dengan perusahaan non-bank, dan ini bisa mempengaruhi keefektifan mekanisme pengawasan. Dalam konteks manajemen perbankan, regulasi mengarahkan pihak manajemen untuk mengelola bank secara hati-hati (prudent). Pengawasan bank oleh regulator perlu dilakukan agar tidak terjadi inefisiensi proses analisis risiko, ketidakcukupan monitoring dan kegagalan transformasi, struktur insentif yang buruk dan ketidakcukupan corporate governance (Taswan, 2010:97).

Bank Indonesia menggunakan dua pendekatan yaitu pengawasan berdasarkan kepatuhan (Compliance based supervision) dan pengawasan berdasarkan risiko (Risk based supervision) (Booklet Perbankan Indonesia, 2012). Secara bertahap pendekatan yang dilakukan Bank Indonesia sepenuhnya akan beralih menjadi pengawasan berdasarkan risiko. Pengawasan berdasarkan risiko tidak lepas dari perkembangan Basel I dan Basel II yang sebagian besar diterapkan di dunia perbankan. Basel I mencakup risiko kredit dan risiko pasar dengan terbitnya market risk amendment, sedangkan Basel II mencakup tiga pilar yaitu (1) Minimum capital requirement, (2) Supervisory review process, (3) Market discipline. Dalam Basel II, risiko yang dipertimbangkan tidak hanya risiko kredit dan pasar, tetapi risiko lain seperti risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi dan sebagainya.

Menurut Taswan (2010:451), Penilaian kualitas kredit merupakan salah satu aktivitas pengawasan kredit perbankan. Kredit akan berkualitas atau tidak dimulai saat analisis kredit. Analisis kredit yang salah akan menghasilkan kualitas kredit yang rendah dan meningkatkan potensi terjadinya kerugian dari kredit yang disalurkan. Kualitas kredit yang semakin menurun membawa pengaruh negatif terhadap bank. Peningkatan kredit bermasalah akan meningkatkan pembentukan cadangan kerugian kredit. Kerugian kredit merupakan biaya yang berarti akan menurunkan laba. Penurunan laba bahkan kerugian bank akan berakibat menurunkan modal bank yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan masyarakat dan hal ini dapat mengancam keberlangsungan usaha perbankan.

Dari perspektif tersebut maka sangat penting sekali untuk menguraikan dampak dari ekspansi kredit terhadap kesehatan keuangan masa yang akan datang. Oleh karena itu, sangat perlu untuk mengidentifikasi apakah pertumbuhan kredit akan diiringi oleh manajemen risiko yang cukup dari internal bank. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bermaksud mengkaji hubungan pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit, profitabilitas bank dan bank solvency. Peneliti ingin melihat keterkaitan pertumbuhan kredit abnormal dengan tiga dimensi dasar yaitu risiko default dari portfolio kredit, pendapatan bunga dari penyaluran kredit dan struktur dari modal bank. Pada setiap dimensi tersebut, peneliti menggunakan pengukuran yang berbeda dengan tujuan untuk menggambarkan risiko kredit yang berhubungan dengan penyaluran kredit bank, kompensasi untuk pengambilan risiko dan secara keseluruhan untuk mengetahui kerentanan dari bank. Peneliti juga memasukkan ukuran bank sebagai variabel moderasi pada pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit, profitabilitas bank dan bank solvency.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

1. Pertumbuhan Kredit Abnormal

Pertumbuhan kredit abnormal adalah selisih antara tingkat pertumbuhan kredit suatu bank pada periode tertentu dengan median dari pertumbuhan kredit industri perbankan pada periode yang sama (Foos et al., 2010). Semakin tinggi pertumbuhan kredit abnormal suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut menyalurkan kredit dengan pertumbuhan yang semakin tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit industri perbankan pada umumnya. Begitu juga ketika semakin rendah pertumbuhan kredit abnormal suatu bank menunjukkan semakin rendah pertumbuhan kredit yang berhasil disalurkan oleh bank tersebut dibanding pertumbuhan kredit industri perbankan pada umumnya. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan kredit abnormal atau abnormal loan growth (ALG) adalah sebagai berikut :

$$ALG_{i,t} = LG_{i,t} - MLG_t \dots \dots \dots (1.1)$$

Keterangan :

$ALG_{i,t}$ = pertumbuhan kredit abnormal bank i pada tahun t

$LG_{i,t}$ = pertumbuhan kredit bank i pada tahun t

MLG_t = median dari pertumbuhan kredit industri perbankan pada tahun t

Dalam hal ini, pertumbuhan kredit atau loan growth (LG) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$LG_{i,t} = \frac{L_t - L_{t-1}}{L_{t-1}} \dots \dots \dots (1.2)$$

Keterangan :

$LG_{i,t}$ = pertumbuhan kredit bank i pada tahun t

$L_{i,t}$ = kredit bank i pada tahun ke-t

$L_{i,t-1}$ = kredit bank i pada tahun ke t-1

2. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan (Siamat, 2004:92). Semakin tinggi risiko kredit suatu bank menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh bank tersebut akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan pokok pinjaman dan bunga sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Terdapat beberapa pengukuran risiko kredit, salah satunya yaitu dengan menggunakan rasio loan losses yang digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi kualitas kredit (Foos et. al., 2010).

$$LL_{i,t} = \frac{\text{Beban Penghapusan Aktiva Produktif}_{i,t}}{\text{Total Aktiva Produktif}_{i,t}} \dots \dots \dots (1.3)$$

3. Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sari & Setiawan, 2021; Setiawan & Sari, 2021; Faruq & Setiawan, 2020; Setiawan & Sudiro, 2018; Setiawan et al., 2022, Setiawan & Arrafi, 2022; Miqdad & Setiawan, 2020; Setiawan et al., 2023);

Setiawan, 2022; Simon & Setiawan, 2022; Anggraeni et al., 2022; Setiawan & Sudiro, 2019; Prawira & Setiawan, 2018; Rossi et al., 2019). Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan (Setiawan et al., 2023; Setiawan & Pramika, 2019), disamping return atau abnormal return saham perusahaan (Setiawan & Nisa, 2020; Setiawan, 2006). Profitabilitas bank berkaitan dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasional bank. Pendapatan bank dapat diperoleh dari kegiatan yang menghasilkan interest income dan non-interest income. Banyak pengukuran profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2013:234) profitabilitas dapat diukur dengan gross profit margin, net profit margin, return on equity capital, return on total assets, rate return on loans, interest margin on earning assets, assets utilization dan sebagainya. Mengacu pada Foos et al. (2010), dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah selisih rasio pendapatan bunga relatif atau selisih rasio relative interest income (ΔRII), dimana rasio relative interest income (RII) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RII_{i,t} = \frac{TGII_{i,t}}{TL_{i,t-1} + (50\% \times New\ loans_{i,t})} \dots \dots \dots (1.4)$$

Keterangan :

- $RII_{i,t}$ = pendapatan bunga relatif bank i pada tahun ke-t
- $TGII_{i,t}$ = total pendapatan bunga kotor bank i pada tahun ke-t
- $TL_{i,t-1}$ = total kredit yang diberikan bank i pada tahun t-1
- $New\ loans_{i,t}$ = kredit baru yang diberikan bank i pada tahun ke-t

$$\Delta RII_{i,t} = RII_{i,t} - RII_{i,t-1} \dots \dots \dots (1.5)$$

Keterangan :

- $\Delta RII_{i,t}$ = selisih antara pendapatan bunga relatif bank i pada tahun ke-t dengan tahun ke t-1
- $RII_{i,t}$ = pendapatan bunga relatif bank i pada tahun ke-t
- $RII_{i,t-1}$ = pendapatan bunga relatif bank i pada tahun ke t-1

4. *Bank Solvency*

Bank solvency adalah kemampuan bank untuk mengcover berbagai macam kerugian yang tidak diharapkan yang disebabkan oleh aktivitas penyaluran kredit atau aktivitas lainnya (Foos et al., 2010). Bank solvency diukur dengan menggunakan rasio equity to total assets. Bank dengan rasio equity to total assets yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat solvensi yang bagus sehingga bank memiliki kemampuan untuk mengcover berbagai macam kerugian akibat aktivitas penyaluran kredit maupun aktivitas lainnya. Bank dengan rasio equity to total assets yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat solvensi yang buruk dan akan mengarahkan bank pada risiko insolvensi sehingga bank tidak mampu mengcover kerugian yang disebabkan oleh aktivitas penyaluran kredit dan aktivitas lainnya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur bank solvency menggunakan selisih rasio equity to total assets ($\Delta EQASSETS$), dimana rasio equity to total assets (EQASSETS) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EQASSETS_{i,t} = \frac{Total\ Equity_{i,t}}{Total\ Asset_{i,t}} \dots \dots \dots (1.6)$$

Keterangan :

$EQASSETS_{i,t}$ = total ekuitas bank i pada tahun t di bagi dengan total aset bank i pada tahun t

$$\Delta EQASSETS_{i,t} = EQASSETS_{i,t} - EQASSETS_{i,t-1} \dots \dots \dots (1.7)$$

Keterangan :

$\Delta EQASSETS_{i,t}$ = selisih equity to total assets bank i pada tahun ke-t dengan tahun ke t-1

5. Ukuran Bank

Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang menunjukkan besar kecilnya skala usaha perusahaan (Lailiyah & Setiawan, 2020; Setiawan & Harmasanto, 2019; Setiawan & Gestanti, 2018; Wardani & Setiawan, 2020; Harmasanto & Setiawan, 2019; Setiawan et al., 2020; Setiawan & Agustin, 2018; Setiawan & Rachmansyah, 2019; Setiawan & Pradana, 2019; Anggraeni & Setiawan, 2020; Setiawan & Khoirotunnisa, 2020; Setiawan et al., 2023; Setiawan & Miftahurrohmah, 2021; Setiawan, 2022; Setiawan et al., 2022; Setiawan & Arrafi, 2022; Uliyah & Setiawan, 2021; Anugrahani & Setiawan, 2020; Hidayatulloh & Setiawan, 2020; Setiawan et al., 2020; Setiawan et al., 2020; Setiawan et al., 2023; Setiawan & Yunita, 2023; Priyanto & Setiawan, 2023; Setiawan et al., 2023). Ukuran perusahaan perbankan (ukuran bank) menunjukkan besar kecilnya bank dapat dilihat dari total aset yang dimiliki bank. Menurut Siamat (2004:94), aset mencerminkan posisi kekayaan yang merupakan hasil penggunaan dana bank dalam berbagai bentuk. Kegiatan pengalokasian dana tersebut akan menentukan tingkat kesehatan bank atas asetnya. Bank yang sehat ditunjukkan dengan kualitas aset yang baik, biasanya bank dengan kualitas aset baik memiliki pendapatan yang baik. Dalam penelitian ini, ukuran bank diukur dengan menggunakan variabel dummy dari logaritma natural total aset. Nilai 0 untuk bank dengan total aset dibawah median industri, dan nilai 1 untuk bank dengan total aset diatas median industri.

Pengembangan Hipotesis

1. Pertumbuhan Kredit Abnormal dan Risiko Kredit

Pertumbuhan kredit abnormal pada periode tertentu dan periode di masa lalu memiliki pengaruh positif terhadap loan losses (Foos et al., 2010). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit baru yang berlebihan akan mengakibatkan risiko kredit yang tinggi. Hal ini disebabkan karena untuk memperluas penyaluran kredit, bank mengurangi standar kredit atau jaminan sehingga memperoleh nasabah (borrower) dengan kualitas yang rendah. Nasabah (borrower) dengan kualitas rendah memiliki kemungkinan gagal bayar atas kredit yang diterima dari bank tersebut sehingga bank akan menghadapi risiko yang lebih tinggi atas kredit yang diberikan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan kredit abnormal memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit bank.

2. Pertumbuhan Kredit Abnormal, Risiko Kredit, dan Ukuran Bank

Ukuran bank memperlemah pengaruh positif pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit. Hal ini berarti bahwa pengaruh positif pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit lebih lemah pada bank berukuran besar dibanding bank berukuran kecil. Hal ini disebabkan karena bank berukuran besar memiliki manajemen penilaian kualitas kredit yang handal, memiliki banyak analis kredit yang handal dan dimonitor dengan sangat ketat oleh lembaga regulasi, sehingga bank berukuran besar lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya dibandingkan bank kecil. Oleh karena itu, peningkatan risiko kredit akibat kenaikan pertumbuhan kredit abnormal lebih kecil pada bank berukuran besar dibanding dengan bank berukuran kecil. Dengan kata lain, pengaruh positif pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit lebih lemah pada bank berukuran besar dibanding bank berukuran kecil. Penelitian Amador et al. (2013) memberikan bukti empiris bahwa ukuran bank memperlemah pengaruh positif pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Ukuran bank memperlemah pengaruh positif pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit bank.

3. Pertumbuhan Kredit Abnormal dan Profitabilitas Bank

Pertumbuhan kredit abnormal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan perubahan rasio relative interest income (Foos et al., 2010). Hal ini berarti bahwa pendapatan bunga akan semakin menurun ketika terjadi pertumbuhan kredit abnormal yang semakin tinggi. Ekspansi kredit bank diperluas untuk memperoleh pelanggan (peminjam) baru dengan menawarkan tingkat bunga yang rendah atas kreditnya. Karena bank memperoleh pelanggan (peminjam) baru dengan tingkat bunga kredit yang rendah maka akan berakibat pada penurunan pendapatan bunga bank atas kredit yang diberikan. Hasil penelitian Foos et al. (2010) dan Amador et al. (2013) memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan kredit abnormal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Pertumbuhan kredit abnormal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

4. Pertumbuhan Kredit Abnormal, Profitabilitas Bank, dan Ukuran Bank

Ukuran bank memperlemah pengaruh negatif pertumbuhan kredit abnormal terhadap profitabilitas (Amador et al., 2013). Hal ini berarti bahwa pengaruh negatif pertumbuhan kredit abnormal terhadap profitabilitas lebih lemah pada bank berukuran besar dibanding bank berukuran kecil. Hal ini disebabkan karena bank dengan ukuran besar memiliki kemampuan operasional lebih baik dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas bank dibandingkan bank dengan ukuran kecil. Bank dengan ukuran besar lebih memiliki kapabilitas dalam core banking skills (Taswan 2010:30). Hal ini menunjukkan bahwa bank besar memiliki manajemen pengendalian dan pengawasan serta penagihan atas kredit yang diberikan kepada debitur sehingga mengurangi pendapatan bunga yang tidak tertagih. Hasil penelitian Amador et al. (2013) memberikan bukti empiris bahwa ukuran bank memperlemah pengaruh negatif pertumbuhan kredit abnormal terhadap

profitabilitas bank. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Ukuran bank memperlemah pengaruh negatif pertumbuhan kredit abnormal terhadap profitabilitas bank.

5. Pertumbuhan Kredit Abnormal dan Bank Solvency

Pertumbuhan kredit abnormal memiliki pengaruh negatif terhadap bank solvency yang diukur dengan perubahan rasio equity to total assets (Foos et al., 2010). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan kredit abnormal maka semakin menurunkan tingkat solvensi bank. Hal ini disebabkan karena bank cenderung mendanai pertumbuhan kredit baru menggunakan utang baru (dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat) sehingga menurunkan rasio equity to total assets. Disisi lain, memperoleh ekuitas baru untuk mendanai pertumbuhan kredit abnormal sangatlah sulit dan sangat jarang terjadi. Sementara itu, kemungkinan lain untuk meningkatkan ekuitas yaitu dengan meningkatkan laba ditahan tetapi peningkatan laba ditahan tidak cukup untuk mendanai ekspansi kredit. Pertumbuhan kredit abnormal memiliki pengaruh negatif terhadap bank solvency (Amador et al., 2013). Hasil ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, bank tidak meningkatkan penyangga modal sesuai dengan tambahan risiko yang mereka hadapi pada saat terjadi ekspansi kredit secara signifikan. Hasil penelitian Foos et al. (2010) dan Amador et al. (2013) memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan kredit abnormal berpengaruh negatif terhadap bank solvency. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H5 : Pertumbuhan kredit abnormal memiliki pengaruh negatif terhadap bank solvency.

6. Pertumbuhan Kredit Abnormal, Bank Solvency, dan Ukuran Bank

Peningkatan dana pihak ketiga dari masyarakat untuk membiayai ekspansi kredit guna meningkatkan pertumbuhan kredit akan menyebabkan bank solvency yang diukur dengan rasio ekuitas terhadap total aset semakin menurun. Penurunan tingkat bank solvency (rasio ekuitas terhadap total aset bank) akan lebih tinggi pada bank berukuran besar dibandingkan bank berukuran kecil karena peningkatan dana pihak ketiga dari masyarakat untuk membiayai ekspansi kredit pada bank berukuran besar lebih tinggi dibanding bank berukuran kecil (Suaza et al., 2012). Hasil penelitian Amador et al. (2013) memberikan bukti empiris bahwa ukuran bank memperkuat pengaruh negatif pertumbuhan kredit abnormal terhadap bank solvency. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H6 : Ukuran bank memperkuat pengaruh negatif pertumbuhan kredit abnormal terhadap bank solvency.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit, profitabilitas bank dan solvabilitas bank yang dimoderasi dengan ukuran bank. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penulis menggunakan 115 sampel bank umum konvensional di Indonesia selama tahun 2008-2012, dengan sampel 425 observasi (model 1), 469 observasi (model 2), dan

457 observasi (model 3). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dengan mempelajari teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian sehingga memperoleh pemahaman dan solusi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Prosedur berikutnya yaitu teknik dokumentasi dengan melakukan pengambilan data sekunder pada laporan keuangan tahunan bank periode 2003-2012 serta pengumpulan data-data yang diperlukan untuk penghitungan variabel penelitian melalui situs resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Direktori Perbankan Indonesia serta situs terkait lainnya.

Teknik analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* komputer IBM Statistics SPSS 22. Model persamaan dalam penelitian ini terdiri dari 3 model sebagai berikut:

Model 1

$$LNLL_{i,t} = \alpha + \beta_1 ALG_{i,t} + \sum_{k=1}^4 (\beta_{k+1} ALG_{i,t-k}) + \beta_6 size_{i,t} + \beta_7 ALG \times dsize_{i,t} + \beta_8 EQASSETS_{i,t} + \beta_9 LNLL_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t}$$

Model 2

$$\Delta RII_{i,t} = \alpha + \beta_1 ALG_{i,t} + \beta_2 dsize_{i,t} + \beta_3 ALG_{i,t} \times dsize_{i,t} + \beta_4 EQASSETS_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Model 3

$$\Delta EQASSETS_{i,t} = \alpha + \beta_1 ALG_{i,t} + \beta_2 dsize_{i,t} + \beta_3 ALG_{i,t} \times dsize_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

- LNLL_{i,t} : Logaritma natural *loan losses* pada bank i pada tahun t
- ΔRII_{i,t} : Selisih *relative interest income* pada bank i pada tahun t dengan tahun t-1
- ΔEQASSETS_{i,t} : Selisih *equity to total assets* pada bank i pada tahun t dan tahun t-1
- α : nilai konstanta
- β₁, β₂, ..., β₉ : nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel
- ALG_{i,t} : Pertumbuhan kredit abnormal pada bank i pada tahun t
- ALG_{i,t-k} : Pertumbuhan kredit abnormal pada bank i pada tahun t-k
- dsize_{i,t} : Ukuran bank i pada tahun t
- ALG_{i,t} × dsize_{i,t} : Interaksi pertumbuhan kredit abnormal dengan ukuran bank i pada tahun t
- EQASSETS_{i,t} : Rasio *equity to total assets* bank i pada tahun t
- LNLL_{i,t-1} : Logaritma natural *loan losses* pada bank i pada tahun t-1
- ε_{i,t} : *Error terms*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi statistik pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan pada setiap model, baik variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol. Tabel *descriptive statistics* menunjukkan deskriptif variabel yang meliputi minimum (nilai minimal) yang merupakan nilai terendah, maximum (nilai maksimal) yang merupakan nilai tertinggi, mean (rata-rata) yang merupakan nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel pada setiap model. Berikut tabel *descriptive statistics* pada setiap model analisis dalam penelitian ini:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Model Analisis 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNLL	425	-4.6052	2.0109	0.1743	0.8859
ALG t	425	-103.9412	836.3811	5.0753	58.2215
ALG t-1	425	-98.3359	1159.2779	9.1751	82.6400
ALG t-2	425	-100.7947	502.5747	3.9524	35.1127
ALG t-3	425	-47.9804	206.9888	4.8778	25.2036
ALG t-4	425	-75.8146	836.3811	9.0177	53.7269
EQASSETS	425	0.6796	95.1459	15.3858	11.4317
LNLL t-1	425	-3.9120	3.5264	0.3107	0.7667
Valid N (listwise)	425				

Sumber : Hasil output IBM SPSS Statistics 22

Tabel 1 menunjukkan variabel dependen model 1 dalam penelitian ini adalah logaritma natural *loan losses* (LNLL). Variabel independen model 1 dalam penelitian ini terdiri dari logaritma natural *loan losses* periode t-1 (LNLL_{t-1}), pertumbuhan kredit abnormal periode t (ALG_t), pertumbuhan kredit abnormal periode t-1 (ALG_{t-1}), pertumbuhan kredit abnormal periode t-2 (ALG_{t-2}), pertumbuhan kredit abnormal periode t-3 (ALG_{t-3}), pertumbuhan kredit abnormal periode t-4 (ALG_{t-4}) dan variabel kontrol yaitu *equity to total asset* (EQASSET). Pada tabel 1 dapat dilihat gambaran statistik penelitian variabel yang meliputi jumlah observasi (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi perusahaan yang dijadikan sampel pada periode 2008-2012 dengan jumlah observasi sebanyak 425 data.

Tabel 2. Deskriptif Statistik Model Analisis 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ΔRII	469	-31.8640	36.2147	-1.0887	4.5847
ALGt	469	-61.5821	457.6324	3.5003	34.2791
EQASSETS	469	0.6796	70.7987	14.6706	9.3906
Valid N (listwise)	469				

Sumber : Hasil output IBM SPSS Statistics 22

Tabel 2 menunjukkan deskriptif variabel yang meliputi minimum (nilai minimal), maximum (nilai maksimal), mean (rata-rata) dan standar deviasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Δ relative interest income (ΔRII). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan kredit abnormal periode t (ALG_t), dan variabel kontrol yaitu *equity to total asset* (EQASSET). Pada tabel 2 dapat dilihat gambaran statistik penelitian variabel yang meliputi jumlah observasi (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi perusahaan yang dijadikan sampel pada periode 2008-2012 dengan jumlah observasi sebanyak 469 data.

Tabel 3. Deskriptif Statistik Model Analisis 3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Δ EQASSETS	457	-17.8949	21.0364	0.1881	3.4354
ALG _t	457	-98.4032	1110.7152	3.5576	69.4763
Valid N (listwise)	457				

Sumber : Hasil output IBM SPSS Statistics 22

Tabel 3 menunjukkan deskriptif variabel yang meliputi minimum (nilai minimal), maximum (nilai maksimal), mean (rata-rata) dan standar deviasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Δ equity to total assets (Δ EQASSETS). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan kredit abnormal periode t (ALG_t). Pada tabel 3 dapat dilihat gambaran statistik penelitian variabel yang meliputi jumlah observasi (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi perusahaan yang dijadikan sampel pada periode 2008-2012 dengan jumlah observasi sebanyak 457 data.

Hasil Analisis Model dan Pembahasan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai output pengujian model regresi penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 model dimana hasil dan pembahasan dari masing-masing model adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3
	LNLL _t	Δ RII	Δ EQASSETS
(Constant)	-3.419 (0,618)	-2.559*** (0,000)	0,277 (0,228)
ALG _t	0.107** (0,049)	-0,019** (0,046)	-0,009*** (0,000)
ALG _{t-1}	0.043 (0,206)		
ALG _{t-2}	0.161** (0,047)		
ALG _{t-3}	0.279** (0,014)		
ALG _{t-4}	0.106** (0,044)		
DSIZE	-0.039 (0,995)	0,376 (0,403)	-0,112 (0,723)
ALG _t *DSIZE	-0.353*** (0,002)	0,025** (0,048)	-0,026** (0,034)
EQASSETS	-0.542** (0,045)	0,086*** (0,000)	
LNLL _{t-1}	0.843*** (0,000)		
Observasi	425	469	457
R-Square	0.597	0,051	0,048

Sumber : Output Hasil Olah Data IBM SPSS 25

Keterangan :

- *** : Nilai signifikansi pada *level of significance* (α) 1%
- ** : Nilai signifikansi pada *level of significance* (α) 5%
- * : Nilai signifikansi pada *level of significance* (α) 10%

Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Abnormal terhadap Risiko Kredit

Pada model 1 menunjukkan pertumbuhan kredit abnormal pada tahun t (ALG_t) berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kredit. Dalam hal ini, risiko kredit diprosikan dengan variabel logaritma natural loan losses ($LNLL_t$). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit abnormal akan meningkatkan risiko kredit bank dengan semakin banyaknya penyisihan penghapusan aktiva produktif (loan losses) yang dilakukan bank. Hal ini disebabkan karena untuk memperluas penyaluran kredit, bank mengurangi standar kredit atau jaminan sehingga memperoleh nasabah (borrower) dengan kualitas yang rendah. Nasabah (borrower) dengan kualitas rendah memiliki kemungkinan gagal bayar atas kredit yang diterima dari bank tersebut sehingga bank akan menghadapi risiko yang lebih tinggi atas kredit yang diberikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit abnormal periode $t-2$ (ALG_{t-2}), pertumbuhan kredit abnormal periode $t-3$ (ALG_{t-3}), pertumbuhan kredit abnormal periode $t-4$ (ALG_{t-4}) berpengaruh signifikan positif terhadap logaritma natural Loan Losses ($LNLL_t$). Sependapat dengan Foos et. al. (2010), pertumbuhan kredit abnormal dimasa lalu berpengaruh positif dan signifikan terhadap logaritma natural *loan losses* dengan lag 2-4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit abnormal yang berkepanjangan menyebabkan bank akan lebih berisiko dan pada akhirnya mengalami penurunan pada *loan-portfolio* bank tersebut (Sinkey and Greenwald, 1991).

2. Peran Moderasi Ukuran Bank pada Pengaruh Pertumbuhan Kredit Abnormal terhadap Risiko Kredit

Pada model 1 menunjukan ukuran bank memperlemah pengaruh positif pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit yang diukur dengan logaritma natural dari rasio loan losses. Hal ini berarti bahwa pengaruh positif pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit lebih lemah pada bank berukuran besar dibandingkan bank berukuran kecil. Hal ini disebabkan karena bank berukuran besar memiliki manajemen penilaian kualitas kredit yang baik, memiliki banyak analis kredit yang handal dan dimonitor dengan sangat ketat oleh lembaga regulasi maupun investor institusional, sehingga bank berukuran besar lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya dibandingkan bank kecil. Oleh karena itu, peningkatan risiko kredit akibat kenaikan pertumbuhan kredit abnormal lebih rendah pada bank berukuran besar dibanding dengan bank berukuran kecil. Dengan kata lain, pengaruh positif pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit lebih lemah pada bank berukuran besar dibanding bank berukuran kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amador et al. (2013) bahwa ukuran bank

memperlemah pengaruh positif pertumbuhan kredit abnormal terhadap risiko kredit.

3. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Abnormal terhadap Profitabilitas Bank

Pada model 2 menunjukkan pertumbuhan kredit abnormal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan perubahan rasio relative interest income. Hal ini berarti bahwa pendapatan bunga akan semakin menurun ketika terjadi pertumbuhan kredit abnormal yang semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena bank dalam menyalurkan kredit untuk memperoleh pelanggan (peminjam) baru dengan menawarkan tingkat bunga yang rendah atas kreditnya. Oleh karena itu, pendapatan bunga bank atas kredit yang diberikan akan semakin menurun karena bank memperoleh pelanggan (peminjam) baru dengan tingkat bunga kredit yang rendah.

Terdapat 2 faktor yang bisa meningkatkan keinginan bank untuk memberikan kredit yaitu euphoria dan competition (Keeton, 1999). Tingginya persaingan antar bank memungkinkan bank untuk menurunkan tingkat bunganya untuk menarik pelanggan baru (Foos et. al. 2010). Hal ini berarti bahwa kredit baru yang didapatkan pada tingkat bunga tersebut tidak mengimbangi risiko yang akan terjadi. Beberapa analisis percaya bank menjadi optimis berlebihan pada tingkat dimana terjadi ekspansi bisnis, mengakibatkan mereka meremehkan risiko gagal dari kredit baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Foos et al. (2010) dan Amador et al. (2013) bahwa pertumbuhan kredit abnormal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

4. Peran Moderasi Ukuran Bank pada Pengaruh Pertumbuhan Kredit Abnormal terhadap Profitabilitas Bank

Pada model 2 menunjukkan ukuran bank memperlemah pengaruh negatif pertumbuhan kredit abnormal terhadap profitabilitas yang diukur dengan perubahan rasio relative interest income. Hal ini berarti bahwa pengaruh negatif pertumbuhan kredit abnormal terhadap profitabilitas lebih lemah pada bank berukuran besar dibanding bank berukuran kecil. Hal ini disebabkan karena bank dengan ukuran besar memiliki kemampuan operasional lebih baik dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas bank dibandingkan bank dengan ukuran kecil. Taswan (2010:30) mengemukakan bahwa bank besar lebih memiliki kapabilitas dalam core banking skills. Hal ini menunjukkan bahwa bank besar memiliki manajemen control dan monitoring serta penagihan atas kredit yang diberikan kepada debitur yang lebih baik sehingga meminimalisir risiko pendapatan bunga yang tidak tertagih. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amador et al. (2013) yang menemukan bahwa ukuran bank memperlemah pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Abnormal terhadap *Bank Solvency*

Pada model 3 menunjukkan pertumbuhan kredit abnormal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan rasio equity to total assets sebagai proksi dari bank solvency. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi

pertumbuhan kredit abnormal maka semakin menurunkan tingkat solvensi bank. Hal ini disebabkan karena bank cenderung mendanai pertumbuhan kredit baru menggunakan utang baru (dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat) sehingga menurunkan rasio equity to total assets. Disisi lain, memperoleh ekuitas baru untuk mendanai pertumbuhan kredit abnormal sangatlah sulit dan sangat jarang terjadi. Sementara itu, kemungkinan lain untuk meningkatkan ekuitas yaitu dengan meningkatkan laba ditahan tetapi peningkatan laba ditahan tidak cukup untuk mendanai ekspansi kredit.

Ekspansi pada loan-portfolio bisa didanai dengan mengeluarkan utang baru atau dengan menambahkan modal baru. Jika ekspansi ini didanai dengan menambahkan modal baru, dampak pertumbuhan kredit terhadap bank solvency seharusnya tidak berarti karena bank memiliki tingkat solvensi yang baik. Jika ekspansi kredit didanai dengan tambahan utang, dampak dari pertumbuhan kredit abnormal terhadap tingkat solvensi bank seharusnya negatif dan berimplikasi bahwa bank akan menjadi lebih berisiko. Pada umumnya bank tidak meningkatkan capital buffer mereka sesuai dengan tambahan risiko yang mereka ambil ketika ekspansi kredit secara signifikan terjadi (Amador et. al., 2013). Hasil penelitian Foos et al. (2010) dan Amador et al. (2013) memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan kredit abnormal berpengaruh negatif terhadap bank solvency.

6. Peran Moderasi Ukuran Bank pada Pengaruh Pertumbuhan Kredit Abnormal terhadap *Bank Solvency*

Pada model 3 menunjukkan ukuran bank memperkuat pengaruh negatif pertumbuhan kredit abnormal terhadap bank solvency yang diproksikan dengan perubahan rasio equity to total assets. Hal ini berarti bahwa pengaruh negatif pertumbuhan kredit abnormal terhadap bank solvency lebih kuat pada bank berukuran besar dibanding bank berukuran kecil. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan ekspansi kredit untuk meningkatkan pertumbuhan kredit abnormal, bank berukuran besar lebih cenderung menggunakan sumber dana pihak ketiga dari masyarakat karena bank berukuran besar lebih mudah memperoleh dana dari masyarakat dengan biaya lebih murah dibandingkan bank berukuran kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amador et. al. (2013) bahwa ukuran bank memoderasi negatif pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap bank solvency.

7. Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Variabel Dependen

Pada model 1, ukuran bank (*dsize*) berpengaruh negatif terhadap loan losses sebagai proksi dari risiko kredit. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran bank memiliki risiko kredit yang semakin rendah. Hal ini disebabkan karena bank berukuran besar melakukan manajemen penilaian kredit yang lebih baik dibandingkan bank berukuran kecil. Pengaruh *dsize* terhadap loan losses secara statistik tidak signifikan.

Pada model 2, ukuran bank (*dsize*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan perubahan rasio relative interest income. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran bank akan semakin besar pendapatan bunga yang diterima bank. Pengaruh *dsize* terhadap profitabilitas secara statistik tidak signifikan.

Pada model 3, ukuran bank memiliki pengaruh negatif terhadap rasio perubahan equity to total assets. Hal ini berarti bahwa semakin besar bank tidak berarti semakin memiliki tingkat solvensi yang bagus. Hal ini dikarenakan komposisi aset didominasi oleh dana pihak ketiga dibandingkan ekuitas bank sehingga semakin banyak bank menghimpun dana akan menyebabkan tingkat solvensi semakin kecil.

Pada model 1, rasio equity to total assets berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko kredit yang diprosikan dengan logaritma natural dari rasio loan losses. Hal ini berarti semakin tinggi rasio equity to total assets maka tingkat solvensi bank akan semakin baik dan risiko kredit yang dihadapi bank semakin rendah. Hal ini dikarenakan bank memiliki capital buffer yang cukup untuk mengcover risiko yang tidak terduga dari aktivitas pemberian kredit maupun aktivitas lainnya dan untuk memenuhi kewajibannya terhadap kreditur atau pihak ketiga.

Pada model 2, rasio equity to total assets menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap perubahan rasio relative interest income yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvensi bank maka akan semakin meningkat pendapatan bunganya. Hal ini menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam berekspansi karena bank tersebut memiliki jaminan atau ekuitas yang cukup dalam memenuhi kewajibannya.

Pada model 1, variabel logaritma natural loan losses-1 ($LNLL_{t-1}$) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap loan losses pada tahun t . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penyisihan penghapusan aktiva produktif pada tahun $t-1$ maka akan meningkatkan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dilakukan bank pada tahun t . Sejalan dengan penelitian Foos et al. (2010) yang menemukan bahwa logaritma natural loan losses-1 berpengaruh positif signifikan terhadap logaritma natural loan losses.

SIMPULAN

Dari hasil regresi model 1 menunjukkan bahwa ALG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap logaritma natural *loan losses* periode t . ALG_{t-1} memiliki pengaruh positif tidak signifikan, sedangkan ALG_{t-2} , ALG_{t-3} dan ALG_{t-4} memiliki pengaruh positif signifikan terhadap logaritma natural *loan losses*. Variabel *dsize* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen. Variabel *dsize* memoderasi pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap logaritma natural *loan losses*. Variabel logaritma natural *loan losses* $t-1$ memiliki pengaruh positif signifikan terhadap logaritma natural *loan losses* pada periode t dan rasio *Equity to total assets* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap logaritma natural *loan losses*.

Dari hasil regresi model 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit abnormal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Δ *relative interest income* bank. Variabel *dsize* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Variabel *dsize* memoderasi pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap Δ *relative interest income*. *Equity to total assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Δ *relative interest income*.

Dari hasil regresi model 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit abnormal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *bank solvency*. Variabel *dsize* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Δ *equity to total assets*. Variabel *dsize* memoderasi pengaruh pertumbuhan kredit abnormal terhadap *bank solvency*.

Referensi :

- Amador, Juan & Gomez-Gonzalez, Jose & Murcia, Andres. (2013). Loan growth and bank risk: New evidence. *Financial Markets and Portfolio Management*, 27, 365-379. <https://doi.org/10.1007/s11408-013-0217-6>
- Anggraeni, A., Basuki, B., & Setiawan, R. (2022). Factors Influencing on Bank Capital and Profitability: Evidence of Government Banks in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(2), 185-191. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2022.VOL9.NO2.0185>
- Anggraeni, & Setiawan, R. (2020). Diversification, Bank Risk, and Efficiency on Sharia Banking in Indonesia. In *Proceedings of the 17 th International Symposium on Management (INSYMA 2020)* (Vol. 115, pp. 205-208). Atlantis Press.
- Anugrahani, A., & Setiawan, R. (2020). Analisis equity market timing dan struktur modal. *Sketsa Bisnis*, 7(1), 45-55.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. (2005c). Bank-Specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4162071>
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Faruq, U., & Setiawan, R. (2020). The Composition of Boards of Commissioners and Bank Profitability. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(8), 1175-1187.
- Foos, D., Norden, L., & Weber, M. (2010). Loan growth and riskiness of banks. *Journal of Banking & Finance*, 34(12), 2929-2940.
- Garcia-Suaza, Andres & Gomez-Gonzalez, Jose & Murcia, Andres & Tenjo-Galarza, Fernando. (2012). The Cyclical Behavior of Bank Capital Buffers in an Emerging Economy: Size Does Matter. *Economic Modelling*, 29, 1612-1617. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2012.05.021>.
- Harmasanto, D. H., & Setiawan, R. (2019). Pengeluaran R&D dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dimoderasi oleh Usia Perusahaah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 4(2), 644-668.
- Hidayatulloh, M. S., & Setiawan, R. (2020). Cash Flow, Investment, and Internationalisation Strategy. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 889-900.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keeton, W. R. (1999). Does faster loan growth lead to higher loan losses?. *Economic review-Federal reserve bank of Kansas City*, 84(2), 57.
- Laeven, Luc & Majnoni, Giovanni. (2003). Loan Loss Provisioning and Economic Slowdowns: Too Much, Too Late?. *Journal of Financial Intermediation*, 12, 178-197. [https://doi.org/10.1016/S1042-9573\(03\)00016-0](https://doi.org/10.1016/S1042-9573(03)00016-0).
- Lailiyah, E. H., & Setiawan, R. (2020). Stock Selectivity Skill, Market Timing Ability, Risiko, Size, and Comparison of Performance Islamic Share Mutual Funds. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 137-150.
- Latumaerissa, Julius. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Miqdad, M., & Setiawan, R. (2020). Family control, profitability, dividend payment rate, and foreign ownership moderation. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(8), 1202-1214.
- Oino, I. (2021). Bank solvency: The role of credit and liquidity risks, regulatory capital and economic stability. *Banks and Bank Systems*, 16(4), 84-100. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(4\).2021.08](https://doi.org/10.21511/bbs.16(4).2021.08)
- Ozili, P. K., Oladipo, J., & Iorember, P. T. (2022). Effect of abnormal credit expansion and contraction on GDP per capita in ECOWAS countries. *Economic Notes*, 51(3). <https://doi.org/10.1111/ecno.12205>
- Ozili, P.K., Oladipo, O. and Iorember, P.T. (2023), "Effect of abnormal increase in credit supply

- on economic growth in Nigeria", *African Journal of Economic and Management Studies*, Vol. 14 No. 4, pp. 583-599. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-02-2022-0036>
- Pakhchanyan, S., Prokop, J., & Sahakyan, G. (2018). Drivers of Bank Solvency, Risk Provisioning and Profitability in the Armenian Banking System. *Journal of Emerging Market Finance*, 17(3), 307-332. <https://doi.org/10.1177/0972652718797815>
- Prawira, B. Y., & Setiawan, R. (2018). Intellectual Capital and Firm Performance Evidence from Indonesia. In *2nd International Conference Postgraduate School*.
- Priyanto, P., & Setiawan, R. (2023). THE CHARACTERISTICS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, COMPANY CHARACTERISTICS AND FINANCIAL DISTRESS AT FERTILIZER COMPANIES IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 1517-1523.
- Rossi, S., Borroni, M., Piva, M., & Lippi, A. (2019). Abnormal loan growth and bank profitability: Some evidence from the recent crisis. *International Journal of Business and Management*, 14(7), 36-53.
- Sari, A. M. I. P., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Financial Constraints. *SKETSA BISNIS*, 8(1), 72-81.
- Setiawan, R. (2022). Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Utang Perusahaan dalam Perspektif Signaling Theory. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 541-553.
- Setiawan, R. (2022). MODERATING EFFECT OF FIRM SIZE ON THE EFFECT OF PROFITABILITY ON CAPITAL STRUCTURE IN THE PECKING ORDER THEORY PERSPECTIVE. *JURNAL EKBIS*, 23(2), 359-368.
- Setiawan, R. (2006). Pasar Efisien Bentuk Lemah kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Majalah Ekonomi*, (1), 73-83.
- Setiawan, R., Adelisa, R., & Ratri, I. N. (2020). Corporate Governance, CEO Tenure and Capital Structure. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 204-209.
- Setiawan, R., & Agustin, R. (2018). Industrial Diversification and Firm Performance of Manufacturing: Does Efficiency Matter?. *Triekonomika*, 17(2), 72-77.
- Setiawan, R., & Arrafi, A. N. (2022). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas dan Risiko Bank Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 392-401.
- Setiawan, R., Bagaskara, A. S., & Masfufah, M. (2023). Characteristics of CEO, Family Board Members and Internationalization of Family Companies Listed on the IDX. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(2), 271-282.
- Setiawan, R., Christiana, N., & Singh, S. K. (2020). Foreign Institutional Shareholders and Corporate Payout Policy. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 2.
- Setiawan, R., Fitria, N. A., & Munandari, D. (2022). Multinationality, Profitabilitas, dan Struktur Modal. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 242-252.
- Setiawan, R., & Gestanti, L. (2018). CEO education, financial decision and firm performance. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 11(3), 193-206.
- Setiawan, R., Halim, A. D., & Amalia, O. H. (2023). Proporsi Komisaris Independen, Diversitas Komisaris Independen, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Setiawan, R., Handiliastawan, I., & Jafar, R. (2020). Commissioner board characteristics, ownership concentration, and corporate performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(2), 131-141.
- Setiawan, R., & Harmasanto, D. H. (2019). Pengeluaran R & D dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Yang Dimoderasi Oleh Usia Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 4(2).
- Setiawan, R., & Khoirotunnisa, F. (2020). The Impact of Board Gender Diversity on Bank Credit Risk. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 3(2), 47-52.
- Setiawan, R., Lumumba, A. W., & Herlinawati. (2023). BOARD OF COMMISSIONERS AGE DIVERSITY, PROFITABILITY, AND BANK RISK-TAKING. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 33(2), 214-228. <https://doi.org/10.20473/jeba.V33I22023.214-228>
- Setiawan, R., & Miftahurrohmah, A. (2021). Ukuran Perusahaan, Leverage, Cash Holding Dan

- Kinerja Merger & Akuisisi. *Jurnal Ekbis*, 22(2), 204-222.
- Setiawan, R., & Nisa, Z. I. (2020). Reaksi pasar terhadap hasil quick count pemilu Presiden Indonesia 2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 288-296.
- Setiawan, R., & Pradana, E. W. (2019). Institutional Ownership, Newly Appointed CEO, and Dividend Initiation. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 435-443.
- Setiawan, R., & Pramika, M. (2019). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Bank Capital Buffer terhadap Kinerja dan Risiko Likuiditas pada Sektor Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 16(1), 1-12.
- Setiawan, R., Pratama, A. B. L., & Prasetya, Y. A. (2023). PERAN WANITA PADA DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT DALAM MEMPENGARUHI KINERJA DAN RISIKO BANK. *Media Bina Ilmiah*, 17(11), 2709-2722.
- Setiawan, R., Putri, O. R., & Sukmawati, A. C. (2023). Diversifikasi Portofolio Kredit, Risiko dan Return Bank. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 189-199.
- Setiawan, R., & Rachmansyah, A. B. (2019). Firm characteristics, macroeconomic variables and cash holdings in Indonesia and Singapore. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(8), 265-286.
- Setiawan, R., & Sari, A. M. I. P. (2021). The Effect of Working Capital Management on Profitability and Business Risk in Indonesian Manufacturing Companies. *Ekonomi Bisnis*, 26(1), 40-49.
- Setiawan, R., & Sudiro, K. (2018). Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Anggota Holding PT. Pupuk Indonesia (Persero). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 37-46.
- Setiawan, R., & Sudiro, K. (2019). Pengaruh Investasi Terhadap Profitabilitas Anggota Holding Pt Pupuk Indonesia (Persero). *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 11(02), 01-14.
- Setiawan, R., & Yunita, S. R. (2023). Corporate Social Responsibility dan Cost of Capital. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 307-318.
- Siamat, Dahlan. (2004). *Manajemen Lembaga keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simon, H., & Setiawan, R. (2022). DETERMINAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN BUMN SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA. *Arthavidya Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 24(1), 1 - 19. <https://doi.org/10.37303/a.v24i1.212>
- Sinkey, J. F., & Greenawalt, M. B. (1991). Loan-Loss Experience and Risk-Taking Behavior at Large Commercial Banks. *Journal of Financial Services Research*, 5, 43-59. <https://doi.org/10.1007/BF00127083>
- Soedarmono, W., & Sitorus, D. (2016). Abnormal loan growth, credit information sharing and systemic risk in asian banks. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2847744>
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik & Aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Uliyah, P. R., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh Institutional Ownership Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Dengan State Ownership Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 7(1), 66-76.
- Vithessonthi, C. (2016). The consequences of bank loan growth: Evidence from Asia. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2721189>
- Wardani, Y. A., & Setiawan, R. (2020). Concentration of ownership, firm performance and Investor protection quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(8), 1188-1201.

